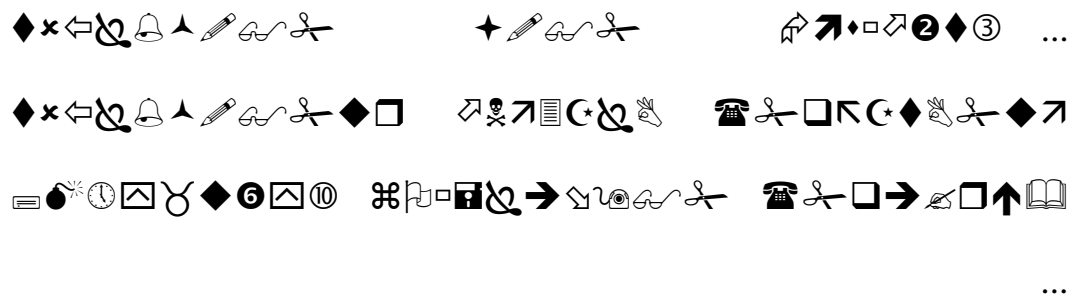


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa, Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia.¹

Karena dengan pendidikan segala potensi sumber daya manusia dapat lebih ditingkatkan atau dikembangkan kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan juga dapat meningkatkan derajat seseorang, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:



Ayat tersebut diatas menyebutkan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapatkan kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.

¹Ihsan,F., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 4

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya arti pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab III pasal 3 dijelaskan bahwa:

Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan agar adanya keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk menggali seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga mampu menjadi individu yang cerdas baik intelektual maupun rohaninya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h.38

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

Agama islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)⁴

Hadits di atas menunjukkan bahwa islam menganjurkan dan memerintahkan kepada umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu.

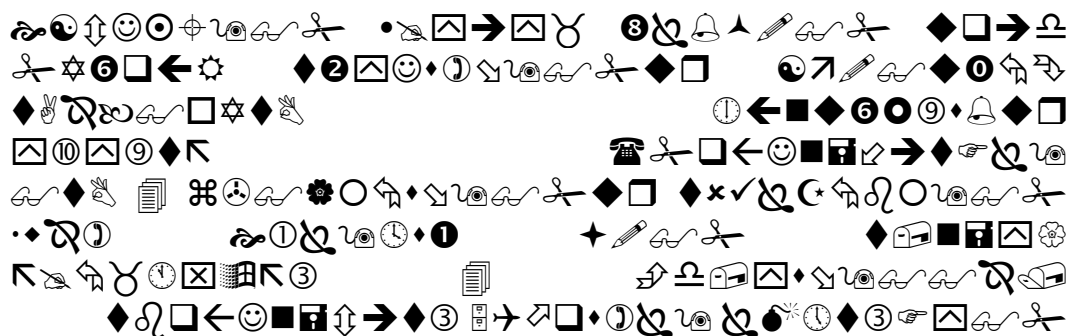
Matematika merupakan salah ilmu pengetahuan yang wajib kita pelajari. Sebagai ilmu pengetahuan, matematika dapat digunakan diberbagai kajian ilmu dan diaplikasikan kesegala aspek kehidupan. Matematika juga merupakan dasar utama memepelajari dan memahami bidang kajian keilmuan yang lainnya. Dengan menguasai matematika akan mempermudah seseorang untuk mempelajari bidang study yang berhubungan erat dengan matematika seperti kimia, fisika, ekomomi bahkan fiqh khususnya dalam bahasan zakat yang menggunakan perhitungan matematika.

Belajar matematika merupakan belajar tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Oleh sebab itu, belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari kensep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar-Rabi' Al-Qazwiniy, *Sunah Ibnu Majah, Juz I*, (Libanon: Bairut darul Fikri, 1994), h.81

Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit.⁵

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung. Islam juga memberikan suatu penjelasan tentang pentingnya mempelajari matematika untuk mengetahui bilangan dan perhitungan, terdapat dalam firman Allah SWT pada Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:



Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingkan kita memiliki kemampuan dalam bilangan dan perhitungan.

Menurut Roy Holland S. Dalam kamus matematika menyatakan bahwa: “pecahan adalah suatu bilangan dimana pembilang dan penyebutnya bukan nol”.⁶

Menurut Maman Abdurrahman dalam bukunya intisari matematika menyatakan bahwa:

⁵ R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjaen Dikti, Depdikbud, 1999), h.1

⁶ Roy Holland S., *Kamus Matematika*, (Jakarta: Glora Karya Prata, 1991), h. 7.

“Pecahan adalah bagian dari keseluruhan atau pecahan adalah hasil bagi suatu bilangan dengan bilangan cacah lain, dengan syarat bilangan pembaginya bukan nol”⁷.

Pecahan adalah satu bagian utuh yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Setiap bilangan yang ditulis dalam bentuk pembagian disebut pecahan. Bilangan yang dibagi disebut pembilang dan bilangan yang membagi disebut penyebut. Jika pembilang = a dan penyebut = b , maka pecahan itu adalah $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$. Dari bentuk $\frac{a}{b}$, perlu diperhatikan bahwa bila $b = 0$, maka pecahan itu tidak ada nilainya atau tidak terdefinisi. Hal ini mengisyaratkan bahwa penyebut pecahan tidak boleh nol.⁸

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah suatu bilangan yang dibagi dengan bilangan lain, dimana bilangan yang dibagi disebut pembilang dan bilangan yang membagi disebut penyebut, dengan syarat pembilang dan penyebutnya merupakan bilangan bulat dan penyebutnya bukan nol.

Pecahan adalah materi dalam pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs yang merupakan kelanjutan dari matematika sekolah dasar (SD). Di SMP/MTs siswa diberi pelajaran mengenai pecahan yang meliputi pecahan dan lambangnya, pecahan senilai, menyederhanakan pecahan, pecahan desimal, persen, permil, operasi pada pecahan dan bentuk baku

Pecahan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa SMP/MTs. Pecahan banyak digunakan dalam perhitungna fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan agama di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kegunaan inilah

⁷ Maman Abdurrahman, *Intisari Matematika untuk kelas I SLTP*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 40.

⁸ Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.44

diharapkan siswa SMP/MTs memiliki kemampuan dan menguasai bilangan pecahan untuk mempermudah dalam mempelajari materi lain, baik itu pelajaran matematika maupun selain matematika.

Pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam.

Zakat merupakan materi pelajaran fiqh yang di ajarkan di kelas VIII SMP/MTs. Perhitungan zakat tidak terlepas dari pecahan, sebab angka-angka yang digunakan adalah angka pecahan (persen) dari kadar zakat yang dikeluarkan dari setiap jenis harta misalnya: zakat perniagaan atau perdagangan kadar zakatnya 2,5%, zakat emas dan perak kadar zakatnya 2,5%, zakat rikaz (temuan) kadar zakatnya 20%, dan zakat pertanian kadar zakatnya 5% untuk airnya yang susah (irigasi) dan 10% untuk air yang mudah (hujan). Sedangkan kemampuan perhitungan zakat tersebut akan dilihat melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal zakat

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri yang langsung mengajar di MTsN Banjar Selatan 2. Penulis menemukan sebuah permasalahan dilapangan ketika melakukan PPL di MTsN Banjar Selatan 2. Disitu penulis melihat kesulitan siswa kelas VII dalam menyelesaikan pecahan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester siswa yang menunjukkan banyak mengalami kesulitan dan

belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika secara utuh.

Mengenai kemampuan siswa terhadap zakat penulis wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh ibu Hj. Suratin, secara keseluruhan siswa sudah memahami materi zakat dengan baik tetapi siswa masih kurang mampu dalam perhitungan zakat. Hal ini sejalan dengan Eka Rahmiati Fadma (2010) yang menyatakan bahwa siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai pada tahun ajaran 2009/2010 belum mampu menggunakan bilangan pecahan dalam menentukan bagian-bagian ahli waris.⁹

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas bahwa perhitungan pecahan dalam ilmu Agama seperti waris dan zakat masih mengalami kesulitan, oleh karena itu penting dilakukan penelitian **“Pengaruh Kemampuan Siswa Menggunakan Bilangan Pecahan Dalam Perhitungan Zakat di Kelas IX MTsN Banjar Selatan 2 Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul diatas agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahaminya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

⁹ Eka Rahmiati Fadma, *“kemampuan menggunakan bilangan pecahan dan operasinya dalam faraidh pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Keagamaan(MAK) Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai tahun pelajaran 2009/2010”*, skripsi, (Banjarmasin: perpustakaan Jurusan Matematika IAIN Antasari, 2010)

1. Pengaruh, dalam bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Dan pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kemampuan siswa menggunakan bilangan pecahan dengan kemampuan siswa dalam perhitungan zakat.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (dapat) atau sanggup melakukan sesuatu.¹¹ Yang dimaksud oleh penulis adalah kemampuan siswa dalam mengubah bentuk persen ke dalam pecahan biasa, mengubah bentuk desimal ke dalam bentuk pecahan biasa, menyederhanakan pecahan dan operasi pecahan. Serta kemampuan siswa dalam perhitungan zakat adalah kesanggupan dan kecakapan siswa mengetahui dengan benar materi zakat yang disampaikan oleh guru, yang diukur dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perhitungan zakat. Siswa dikatakan mampu jika memenuhi kriteria kualifikasi kemampuan siswa menurut tingkat penguasaan.
3. Pecahan adalah satu bagian utuh yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.¹² Setiap bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ disebut pecahan. Materi pecahan yang penulis ambil adalah materi pecahan yang ada hubungannya dengan perhitungan zakat yaitu mengubah bentuk persen ke dalam pecahan biasa, mengubah bentuk desimal ke dalam bentuk pecahan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 664

¹¹ *Ibid.* hal.623

¹² Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP kelas VII, op. cit.*, h.43

biasa, mengubah bentuk pecahan ke dalam bentuk desimal, menyederhanakan pecahan.

4. Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariah.¹³ Zakat yang di maksud penulis disini adalah zakat mal. Zakat mal (harta) adalah zakat yang diwajibkan terhadap seseorang (muslim) yang memiliki harta yang sudah terpenuhi ketentuannya, seperti telah tercapai nisab dan haul serta syarat-syaratnya.¹⁴ Materi zakat mal yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan zakat mal yang memerlukan perhitungan yaitu zakat hasil perniagaan/ perdagangan 2,5%, zakat pertanian 5% atau 10%, zakat rikaz (temuan) 20% dan zakat emas dan perak 2,5%

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pecahan siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan perhitungan zakat siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014?

¹³<http://www.bamz.us/2011/12/pengertian-zakat-dan-macam-zakat.html>. di akses pada tanggal 8 Januari 2013

¹⁴ Masdar Helmy, *Memahami Zakat dan Cara Menghitungnya*, (Bandung: PT. Alma'arif, 2001), h.21

3. Seberapa besar pengaruh antara kemampuan pecahan terhadap perhitungan zakat siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pecahan siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui kemampuan perhitungan zakat siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kemampuan pecahan terhadap perhitungan zakat siswa kelas IX di MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika dan fiqh khususnya dalam materi pecahan dan zakat.
2. Guru, sebagai bahan masukan pertimbangan dan pokok pikiran upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pecahan dan zakat.

3. Siswa, sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam memahami materi pecahan dan zakat dan kemampuan menggunakan materi pecahan dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan zakat.
4. Peneliti yang lain, sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Penulis, untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana, dan sebagai bahan masukan dan informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
6. Menambah khazanah perpustakaan IAIN ntasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Nilai hasil tes benar-benar menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- b. Buku pegangan matematika dan pendidikan agama islam (fiqh) yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Saat penelitian dilaksanakan materi pecahan dan zakat yang dijadikan tes dalam penelitian telah diajarkan oleh guru.
- d. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama

2. Hipotesis

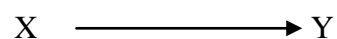
Berdasarkan anggapan dasar diatas maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pecahan terhadap kemampuan perhitungan zakat siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pecahan terhadap kemampuan perhitungan zakat siswa kelas IX MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014.

G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan kepada pemikiran bahwa kemampuan siswa menggunakan bilangan pecahan yang disimbolkan dengan variabel X memiliki implikasi terhadap kemampuan siswa dalam perhitungan zakat yang disimbolkan dengan variabel Y. Jadi variabel X merupakan variabel bebas yang tidak terpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat yang terpengaruh oleh variabel X. Jika di gambarkan maka hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : kemampuan pecahan siswa MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014
(variabel bebas).

Y : kemampuan zakat siswa MTsN Banjar Selatan 2 tahun ajaran 2013/2014
(variabel terikat).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui isi dari tulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari transfer belajar dan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengertian kemampuan, pembelajaran matematika di MTs, pembelajaran Fiqh di MTs, materi pecahan kelas VII MTs, materi zakat kelas VIII MTs, konsep belajar tuntas.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran

